

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM TENGGELOMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

Agnesi Dianti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

pos-el: agnesidianti28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tindak tutur ekspresif dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data adalah kata, frasa, dan kalimat yang diucapkan oleh karakter dalam percakapan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil tindak tutur ekspresif dalam film *The Drowning of Van Der Wijck*, yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan adalah tindak tutur ekspresif untuk menyatakan maaf, sapaan, amarah, syukur, simpati, rintihan, dan pujian. Tindak ucapan ekspresif merupakan tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam transkripsi film “The Drowning of the Van Der Wijck Ship”, fungsi tindak tutur ekspresif ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan banyak tokoh pengekspres yang menyapa dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif adalah bentuk yang paling umum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film “Van Der Wijck Shipwreck” melalui tuturannya, menggunakan bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung. Kata kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Pragmatik.

Abstract

This study aims to describe the results of expressive speech acts in the film "Van Der Wijck Ship". This research uses qualitative approach with content analysis method (content analysis). Data are words, phrases and sentences spoken by characters in the conversation. Data collection was done by documentation technique. The result of expressive speech acts in the movie The Drowning of Van Der Wijck, namely Describe the form of direct expressive speech acts and indirect speech acts. The expressive act of speech acts found is expressive speech acts to express forgiveness, greetings, anger, gratitude, sympathy, moaning, and praise. The expressive acts of greeting is the most widely used speech act in the transcription of the film "The Drowning of the Van Der Wijck Ship", this expressive speech act function is used to express the feelings of many expressing figures greeting in the film. Expressive speech acts are the most common form. Based on the research it can be concluded that the form of expressive speech acts used by the characters in the movie "Van Der Wijck Shipwreck" through his speech, using the form of direct and indirect speech acts.

Keywords: Expressive Speech, Van sinking film Van Der Wijck, Pragmatics.

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpq.ac.id/index.php/pesona>

Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi untuk mengidentifikasi diri seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial yaitu untuk menjalin hubungan kerja sama baik antara individu dengan individu, individu dengankelompok. Tindak tutur atau aktivitas mengujar digunakan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan penutur. Dalam tindak tutur dikenal adanya tindak tutur ekspresif, representatif, direktif, komisif, dan deklarasi. Ungkapan perasaan dalam diri manusia merupakan hal yang unik dan menarik untuk diteliti karena setiap orang dapat mengekspresikan perasaan dalam dirinya melalui sebuah tindak tutur dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketidaksamaan karakter, lingkungan pada setiap manusia dan lainnya. Itu sebabnya untuk meneliti ungkapan perasaan, manusia dalam suatu percakapan diperlukan penelitian tindak tutur ekspresif melalui kajian pragmatik.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film Indonesia dengan alur campuran, dalam cerita tersebut Herjunot Ali dan Pevita Pearce sebagai tokoh utama. Herjunot Ali dan Pevita Pearce dari uraian tersebut menggambarkan film ini penuh dengan pengungkapan perasaan, oleh karena itu film tersebut banyak menggunakan bahasa - bahasa yang terdapat tuturan-tuturan ekspresif antar tokoh, dengan alasan tersebut dan sebagai wujud untuk memberikan apresiasi terhadap film produk dalam negeri, peneliti tertarik

untuk mengadakan penelitian tindak tutur ekspresif yang ada dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Hamka juga diberikan sebutan Buya, yaitu panggilan buat orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab, yang berarti Ayahku, atau seseorang yang dihormati ayahnya adalah Syekh Abdul Karim bin Amrullah, yang dikenal sebagai Haji Rasul, yang merupakan pelopor Gerakan Islam (tajdid) di Minangkabau, sekembalinya dari Makkah pada tahun 1906. Hamka, selain aktif dalam sosial keagamaan dan politik, Hamka merupakan seorang wartawan, penulis, editor dan penerbit, sejak tahun 1920-an, Hamka menjadi wartawan beberapa akhbar seperti *Pelita Andalas*, *Seruan Islam*, *Bintang Islam* dan *seruan Muhammadiyah*. Pada tahun 1928, beliau menjadi editor majalah *Kemajuan Masyarakat*. Pada tahun 1932, beliau menjadi editor dan menerbitkan majalah *Al-Mahdi* di Makasar. Hamka juga pernah menjadi editor majalah *pedoman Masyarakat*, *Panji Masyarakat* dan *Gema Islam*. Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam, dan karya kreatif seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesar adalah tafsir *Al-Ashar* (5 jilid). Pada 1950, ia mendapat kesempatan untuk melawat ke berbagai Negara daratan Arab. Sepulang dari lawatan itu, Hamka menulis beberapa Roman Antara lain: *Mandi Cahaya di Tanah Suci*, *Di Lembah Sungai Nil*, *Di Tepi Sungai Dajlah*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Buku Terusir*, dan

Merantau Ke Deli. Penghargaan Atas jasa dan karya-karyanya, Hamka telah menerima anugerah penghargaan, yaitu Doctor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar Cairo (tahun 1958). Doctor Honoris Causa dari Universitas kebangsaan Malaysia (tahun 1958), dan gelar Indonesia dan pangeran Wiroguno dari pemerintah Indonesia. Keunggulan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, film ini diangkat berdasarkan Novel menjadi film, dalam penelitian yang isi ceritanya, kasih tak sampai, merupakan tema yang diambil dari Novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" yang ditulis oleh Hamka. Ceritanya sangat menarik dan masih kental dengan budaya adat menjadi perjuangan sendiri bagi Hayati dan Zainuddin, untuk mendapatkan cinta mereka. Film ini sangat menginspirasi bagi kaum remaja apalagi yang sedang merasakan jatuh cinta. Namun Film ini tidak diperuntukkan kepada anak-anak, tapi lebih diperuntukkan kepada kaum remaja. Film ini mengajarkan kita, akan arti perjuangan yang akan sia-sia tanpa pengorbanan, dan usaha yang keras. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian pragmatik, merupakan kajian bahasa yang telah dikaitkan dengan konteks atau situasi ujaran.

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Yang disederhanakan menjadi

fokus bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik Tohirin (2013: 3).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan data dalam penelitian ini berupa tuturan dalam percakapan dialog antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Riyanto (2010:103), teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Teknik analisis isi dilakukan setelah data terkumpul, Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Menentukan unit-unit percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif, kemudian menentukan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif (unit analisis data), 2) Menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif berdasarkan fungsi dan konteks, 3) Menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan terhadap analisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsinya dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur terbagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur ekspresif secara langsung yaitu tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang memiliki makna sama, sesuai dengan apa maksud penutur dan tindak tutur ekspresif bentuk tidak langsung merupakan tindak tutur asertif yang merupakan perasaan penutur yang tidak sama maksud penutur dengan makna kalimat yang dituturkan (Yusrizal, 2012:36). Bentuk tindak tutur ekspresif langsung ditemukan pada transkripsi percakapan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebanyak 37 giliran bicara dan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung ditemukan dalam transkripsi percakapan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebanyak 41 giliran bicara, terdapat pada lampiran II. Dari keterangan tersebut bentuk tindak tutur langsung yang

terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* lebih banyak digunakan daripada tindak tutur tidak langsung. Fungsi tindak tutur ekspresif dapat digunakan sebagai: fungsi mengungkapkan maaf, fungsi memberi salam, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan keakraban.

Berdasarkan penelitian tindak tutur di atas, tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam transkripsi percakapan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan maaf (5 kali giliran bicara). Fungsi untuk memberi salam (22 kali giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa marah (10 kali giliran bicara), mengungkapkan rasa terima kasih (11 kali giliran bicara), mengungkapkan simpati (20 kali giliran bicara), memuji (8 kali giliran bicara), dan mengeluh (2 kali giliran bicara), terdapat pada lampiran II. Bentuk tindak tutur ekspresif langsung tersebut pada transkripsi percakapan di bawah ini.

Percakapan 02

Zainuddin : *Asslamualaikum*

Ma Base : *Walaikumsalam salam warohmatullahi wabarokatuh*

Ma Base, banyak orang memuji-muji negeri padang, banyak orang agama Islam masuk kemari pun dari sana, dan kabarnya saat ini di sana sudah ada sekolah agama.

Konteks tuturan: Tuturan salam tersebut berada pada situasi tidak resmi, topik pembicaraan Zainuddin mau berangkat ke Batipuh ke tempat kelahiran ayahnya,

peserta tutur melibatkan Ma Base melepaskan Zainuddin untuk berangkat ke Batipuh, untuk mengunjungi kerabat ayahnya di Batipuh, dan ingin menjalin hubungan tali silaturahmi.

Dalam transkrip percakapan 02, Zainuddin mengucapkan “*Assalamualaikum*” ketika ingin pamit ke Batipuh. Kata salam tersebut merupakan tindak tutur ekspresif langsung dengan tujuan memberi salam kepada mak Base. Tuturan “*Assalamu’alaikum*” oleh Zainuddin, secara langsung, bermaksud memberi salam kepada mak Base, mendoakan agar dia selalu diberi Rahmat oleh Allah SWT. Sesuai dengan teori bentuk tindak tutur langsung yang dikemukakan sebelumnya, tuturan memberi salam tersebut sama dengan makna kalimat yang dituturkannya yang berarti mengungkapkan salam kepada sesama umat muslim. Lawan tutur Zainuddin dan mak Base, memberi respons kembali berupa sambutan salam sebagai jawaban penutur sebelumnya.

Percakapan 08

Zainuddin : *Cantik betul*

P. Cik : Memanglah cantik. bunga Batipuh. malang sekali, Pak ciknya melarang dia dipikat lelaki Batipuh, di kampung ini, penghulu berkuasa menentukan nasib anak buahnya

Konteks tuturan: Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan bahagia, peserta tutur yang terlibat, yaitu Zainuddin dan Pak Cik yang saling berhadapan untuk membicarakan tentang bunga desa, waktu terjadinya pada siang hari.

Dalam transkripsi percakapan 08 di atas Zainuddin dan Pak Cik sedang memuji terhadap di atas A atas kecantikannya. Pembicaraannya pada sing hari, di waktu Zainuddin dan Pak Cik sedang memandang indahnya kampung Batipuh, yang berarti mengekspresikan rasa pujian terhadap lawan tutur atas pujian yang diberikan.

Percakapan 102

Hayati : Saya akan berterus terang pada Awak, saya akan jujur pada Awak, saya ingin memanggil Awak, seperti sebelum ini Zainuddin... , saya sanggup tanggung semua cobaan yang akan menimpa, asalkan Awak sudi maafkan semua kesalahanku

Zainuddin : *Maafkan?* Awak hancurkan semua harapan saya Awak patahkan, sekarang Awak mintak maaf

Konteks tuturan: Tuturan tersebut berada dalam situasi tidak resmi, peserta tutur yang terlibat Hayati antara Zainuddin yang sedang berbincang-bincang di waktu Zainuddin selepas pulang kerja, di sekitar sore hari.

Tuturan tersebut percakapan 102 di atas, adalah ucapan Hayati kepada Zainudin untuk memohon dimaafkan segala kesalahannya, yang telah diperbuat di masa lalu, karna Zainuddin sudah merasa hatinya terlalu sakit di khianati oleh Hayati, Zainuddin pun memutuskan Hayati untuk pulang ke Padang, di desa Batipuh “*kata maaf*” yang disampaikan oleh Hayati adalah ungkapan rasa maaf yang tulus, dengan berat hati, Zainuddin melepaskan Hayati untuk pulang, karena keputusannya sudah bulat, secara

langsung tuturan tersebut bermaksud mengungkapkan rasa maaf kepada Zainuddin karena dia sudah berbuat salah yang begitu besarnya.

Sesuai dengan penjelasan teori di atas dalam transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" ditemukan tindak tutur ekspresif tidak langsung. Bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung tersebut terdapat pada transkripsi percakapan di bawah ini:

Percakapan 89

Kawan Aziz : Aziz, bayar hutang kamu, bayar seperti janjimu, hutang kamu menumpuk, sudah jatuh tempo.

Hayati : Ada apa Encik

Kawan Aziz : Bisa diam tidak? tak usah bela suamimu! semua barang dan perhiasan sudah habis kamu itu sudah jatuh miskin! kamu itu korban nafsu setan suamimu ini, bayar, kalau tak mau bayar, saya sita habis barang-barangmu

Hayati : Tolong bertenang supaya suami saya pun tenang abang, macam mana? pinjam dari pejabat dulu?

Kawan Aziz : Kantor apa?, suamimu ini sudah seminggu tidak ke kantor! dia di *pecat!*ayo sita habis barangnya

Kawan Aziz : Baik, semuanya.. sita semua barangnya! yang itu juga, ambil *sita* habis!

Konteks Tuturan: Situasi percakapan dalam situasi tidak resmi, penutur KA dalam keadaan emosi kepada Z dan H, peserta yang terlibat dalam tuturan adalah

(KA), (A dan Z) topik pembicaraan yaitu menyalahkan saudara Aziz yang tidak bisa membayar sejumlah pinjamannya tersebut, waktu terjadinya di pagi hari di rumahnya Aziz .

KA kepada A dan H dihukum atas perilakunya, dan barang-barang semua di rumahnya di sita dan sekaligus rumahnya disita, dan sang Aziz selalu marah kepada Hayati, atas emosinya yang begitu besar, dan hayati merasa sangat sedih atas perilaku Aziz kepadanya, tuturan KA tersebut merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung untuk mengungkapkan rasa marah kepada A dan H. Jika dimaknai dengan makna sesungguhnya berdasarkan kalimat, kalimat itu menyatakan bahwa ternyata A dan H, mendengar ucapannya, secara tidak langsung penutur bermaksud mengungkapkan rasa marah kepada Adan H, dengan melalui emosi nya tersebut. Sesuai dengan teori tindak tutur tidak langsung, tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung untuk mengungkapkan rasa marah KA kepada A dan H.

Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam transkripsi percakapan film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" , Berdasarkan teori tentang fungsi tindak tutur ekspresif dapat diklasifikasikan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu digunakan untuk:1) Fungsi untuk mengungkapkan maaf, 2) Fungsi untuk memberi salam,3) Fungsi untuk mengungkapkan rasa marah, 4) Fungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih, dan 5) Mengungkapkan rasa keakraban (Yusrizal, 2012:323). Tindak tutur mengungkapkan rasa maaf digunakan untuk mengungkapkan permohonan maaf

atas segala sesuatu yang telah diperbuat oleh si penutur. Searle (dalam Yusrizal 2013:34), menyatakan bahwa tindak tutur mengungkapkan rasa maaf biasanya tindak tutur ini digunakan untuk mengungkapkan rasa bersalah kepada lawan tutur. Sesuai dengan teori tersebut dalam transkripsi percakapan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan beberapa fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan maaf dideskripsikan sebagai berikut. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan maaf digunakan untuk mengungkapkan rasa maaf, karena kelancangan ucapan penutur (Yusrizal, 2012:234). Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur karena penutur melakukan penuturan yang langsung terdapat dalam transkripsi percakapan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berikut:

Percakapan 58

Aziz : *Maafkan Abang Ati, Abang penat*

Hayati : *Jangan selalu sangat sakiti hati saya Bang, lidah Abang tajam, hati saya senang terluka*

Konteks tuturan: Situasi tuturan dalam keadaan tidak resmi dan hening, peserta tutur yang terlibat Aziz dan Hayati berhadapan sehingga terjadi komunikasi dan ucapan terdengar dengan jelas, topik pembicaraan dalam tuturan tersebut permohonan maaf Aziz yang tidak sengaja melukai hatinya, dengan sifat Aziz yang keras, waktu terjadi di malam hari, dirumahnya sendiri.

Tuturan Aziz ke Hayati merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi

untuk mengungkapkan rasa maaf Aziz kepada Hayati karena sudah melukainya hatinya begitu sakit, dengan sifat Aziz tersebut. Merasa bersalah atas perbuatannya sehingga memohon maaf kepada Hayati dengan tuturan. Hayati menyatakan jawaban itu dengan tidak apa-apa yang berarti Hayati sudah memaafkannya.

Percakapan 84

Tindak Tutur Ekspresif Memberi Salam

Pak Cik : *Assalamualaikum*

Zainuddin : *Walaikumsalam salam warohmatullahi wabarokatuh*

Konteks situasi ucapan tidak resmi dan bahagia karena PC bertemu dengan Zainuddin, Topik pembicaraan menanyakan kabar, peserta tutur yang terlibat PC dan Z berhadapan sehingga tuturan secara langsung terdengar jelas oleh kedua partisipan, waktu pada siang hari.

“*Assalamu’alaikum*” merupakan tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk fungsi memberi salam oleh orang beragama Islam (Yusrizal, 2012:237). Dalam percakapan tersebut berasumsi bahwa memiliki keyakinan yang sama. Tuturan berasumsi bahwa memiliki keyakinan yang sama, tuturan “*Assalamua’laikum*” merupakan tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk memberi salam kepada sesuai dengan keyakinannya, karena sedang bertemu dengan. Tuturan dijawab oleh “*Wa’alaikumsalam Zainuddin*” merupakan jawaban salam atas, salam

yang diberikan oleh sebelumnya yang diucapkan oleh PC dan Z.

Tindak Tuter Ekspresif Mengungkapkan Rasa Marah

Pada transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” ditemui makna tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa marah. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan rasa marah (Yusrizal, 2012: 323). Tindak tutur ekspresif tersebut dideskripsikan dalam transkripsi percakapan berikut ini.

Percakapan 89

Kawan Aziz : Aziz,, bayar *hutang* kamu, bayar seperti janji mu, *hutang* kamu menumpuk, sudah jatuh tempo

Hayati : Ada apa Encik

Kawan Aziz : Bisa diam tidak? *tak usah bela* suamimu! semua barang dan perhiasan sudah habis kamu itu sudah jatuh miskin! kamu itu korban nafsu setan suamimu ini, bayar, kalau tak mau bayar, saya *sita* habis barang-barangmu

Hayati : Tolong bertenang supaya suami saya pun tenang *Abang*, macam mana? pinjam dari pejabat dulu?

Kawan Aziz : Kantor apa?, suamimu ini sudah seminggu tidak ke kantor! dia di *pecat!* ayo *sita* habis barangnya

Kwan2 Aziz : Baik, semuanya..*sita* semua barangnya! yang itu juga, ambil *sita* habis!

Konteks tuturan: Situasi percakapan dalam situasi tidak resmi, penutur KA dalam keadaan emosi kepada Z dan H, peserta yang terlibat dalam tuturan adalah

(KA), (A dan Z) topik pembicaraan yaitu menyalahkan saudara Aziz yang tidak bisa membayar sejumlah pinjamannya tersebut, waktu terjadinya di pagi hari di rumahnya Aziz.

KA kepada A dan H dihukum atas perilakunya, dan barang-barang semua di rumahnya di sita dan sekaligus rumahnya disita, dan sang Aziz selalu marah kepada Hayati, atas emosinya yang begitu besar, dan hayati merasa sangat sedih atas perilaku Aziz kepadanya, Tuturan KA tersebut merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung untuk mengungkapkan rasa marah kepada A dan H. Jika dimaknai dengan makna sesungguhnya berdasarkan kalimat, kalimat itu menyatakan bahwa ternyata A dan H, mendengar ucapannya, secara tidak langsung penutur bermaksud mengungkapkan rasa marah kepada A dan H, dengan melalui emosinya tersebut. Sesuai dengan teori tindak tutur tidak langsung, tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung untuk mengungkapkan rasa marah KA kepada A dan H.

Tindak Tuter Ekspresif Mengungkapkan Rasa Terima kasih

Percakapan 91

Aziz : Terima kasih

Hayati : Terima kasih

Zainuddin : Sama-sama, Aziz, makanlah kalau perut sudah diisi pikiran akan tenang, makanlah

Konteks tuturan: Situasi tutur dalam situasi tidak resmi dan bahagia karena Zainuddin begitu baik dengannya, meskipun dia pernah menyakiti Zainuddin,

dia selalu berperilaku baik, topik pembicaraan yaitu menceritakan tentang masa lalu nya, waktu siang hari tempat lokasi di rumah Zainuddin.

Tuturan A ke 1 "Terima kasih" merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih A kepada Zainuddin, Karena Zainuddin tela memafkan Aziz, dan Hayati, jadi A dan H merasa senang. Sama halnya dengan tuturan "Terima kasih Zainuddin" oleh H, merupakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa terima kasih ke Z, karena Zainuddin telah menyambutnya dengan baik.

Tindak Tutur untuk mengungkapkan rasa simpati adalah suatu kondisi psikologis seseorang saat orang tersebut ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, baik senang, tidak senang ataupun lainnya. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan simpati (Oktavianus, 2006:70-71). Dalam transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan makna tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa simpati sesuai dengan apa yang dikemukakan teori tersebut. Makna tindak tutur tersebut terdapat pada transkripsi percakapan di bawah ini.

Percakapan 09

Upik Banun : Ati, tengok siapa yang sampai, ia asyik pandang *Awak* Ati.

Hayati : *Husst...* (malu)

Upik Banun : Jangan- jangan hujannya sampai besok pagi, ti, bisa semalam di sini, Ati.

Hayati : *Ah*, tidak juga, panas ada teduhnya, hujan pun pasti ada redanya.

Zainuddin : Hayati baliklah dulu, pakailah payung saya ini, ambillah, nanti Pak Cik *Awak* marah kalau baik lambat

Tukang Bakso : Ati, jangan lah ditolak pertolongan orang yang berniat baik, tidak baik

Hayati : *Awak* pula macam mana?

Zainuddin : Saya laki-laki, saya berani. Tidur di sini pun boleh

Konteks tuturan Situasi percakapan dalam situasi tidak resmi dan suasana terharu, peserta tutur yaitu U dan H (saling berhadapan), topik pembicaraan yaitu Zainudin asyik memandang Hayati. Waktu sore hari, di tempat warung bakso.

Dalam percakapan 09 U merasa bagaimana atau apa yang dirasakan temannya yaitu rasa terharu yang sedang dirasakan Z terhadap H (seseorang yang dicintainya). Z mengungkapkan rasa simpati terhadap H , hal itu didukung dengan ekspresi tersebut mengucapkan dengan raut wajah senang, seperti apa yang dirasakan Z.

Salah satu makna tindak tutur ekspresif yaitu untuk mengungkapkan rasa mengeluh. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dengan ujaran itu. Misalnya memuji dan mengeluh (Tarigan, 2008:13) Sesuai dengan teori tersebut dalam transkripsi

percakapan dialog antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan makna tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa mengeluh. Makna tindak tutur tersebut terdapat pada transkripsi percakapan di bawah ini:

Percakapan 01

Zainuddin : Sempit rasanya dunia, mak base... jika saya tetap... di Makassar saja. Biarlah saya melihat tanah kelahiran saya

Mak cik : *Amma* takut *nak*, keluarga di Padang *tak* mau menerima kamu dengan baik

Konteks tuturan: Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan suasana sedih, topik pembicaraan yang menyedihkan, karna Zainuddin ingin segera berangkat ke Batipuh, waktunya di siang hari, terjadi di tempat rumah Mak Base.

Dalam percakapan 1 di atas Z dan MB sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa Padang, dan *cakapnya* itu menceritakan tentang almarhum ayahnya Zainuddin, tindak tutur tersebut merupakan dan berfungsi untuk mengungkapkan rasa mengeluh. Zainuddin mengeluh atas kesedihan almarhum ayahnya, yang mengakibatkannya untuk berangkat ke Padang ke desa Batipuh.

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji dikemukakan oleh Tarigan (2008:13) tindak tutur ekspresif fungsi tersebut dikemukakan dalam transkripsi film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berikut ini.

Percakapan 08

Zainuddin : *Cantik betul*

Pak Cik : Memanglah cantik. bunga Batipuh. malang sekali, pak Ciknya melarang dia dipikat lelaki Batipuh, dikampung ini, penghulu berkuasa menentukan nasib anak buahnya

Konteks tuturan: Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan bahagia, peserta tutur yang terlibat yaitu Zainuddin dan Pak Cik yang saling berhadapan untuk membicarakan tentang bunga desa, waktu terjadinya pada siang hari.

Dalam percakapan di atas Zainuddin merasa bangga dan mengungkapkan pujian dengan tuturan ekspresif dalam suasana senang. Tuturan tersebut punya banyak kesempatan untuk meneliti tentang kecantikan Hayati bunga desa Batipuh, merupakan pujian kepada Hayati yang begitu cantik dan baik hati, tetapi secara tidak langsung tuturan itu bermaksud memberikan pujian kepada Hayati, karna dia gadis desa yang cantik dan baik hati.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" melalui tuturannya, menggunakan bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung. Perbandingan penggunaan antara kedua tindak tutur tersebut, tindak tutur langsung lebih banyak digunakan dalam dialog para tokoh dibandingkan dengan tindak tutur tidak langsung.

Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” yaitu : tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa maaf yang digunakan untuk mengungkapkan rasa bersalah penutur, fungsi untuk member salam digunakan untuk memberi salam diantara umat Islam, fungsi untuk mengungkapkan rasa marah (untuk mengungkapkan emosi kemarahan penutur), mengungkapkan rasa terima kasih (untuk mengungkapkan rasa terimakasih atas apa yang dilakukan lawan tutur), mengungkapkan fungsi untuk mengungkapkan simpati (merasakan apa yang dirasakan penutur), fungsi memuji (memberikan pujian atau penghargaan) dan fungsi mengeluh (mengungkapkan suatu keluhan atau penderitaan). Fungsi mengungkapkan rasa marah mendominasi diantara fungsi-fungsi lain yang ditemukan.

Diharapkan kepada pembaca untuk mempelajari kajian pragmatik yang lain selain tindak tutur ekspresif demi menambah pengetahuan dan keahaman yang lebih luas mengenai kajian pragmatik dalam ilmu bahasa. Bagi Peneliti, Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur ekspresif berdasarkan bentuk dan fungsinya pada film “Tenggelamnya Kapal vanVan Der Wijck”. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti lainnya melakukan penelitian dalam film lainnya, baik pada sutradara yang sama maupun sutradara yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa Indonesia*. Padang: Andalas University Press
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusrizal. 2012. “Tindak Tutur Dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko Jambi”. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.